

**REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA PADA
PERCAKAPAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 GEYER**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S- I

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



SRI WAHYUNI

A 310080098

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA PADA PERCAKAPAN SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 3 GEYER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SRI WAHYUNI

A310080098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, September 2012

Dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.
2. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.
3. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

()
()
()

Surakarta, September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA PADA PERCAKAPAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 GEYER

Sri Wahyuni

A.310080098

A. ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah kesantunan berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk realisasi kesantunan berbahasa, memaparkan fungsi kesantunan, dan mendeskripsikan penyimpangan maksim kesantunan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak bebas libat cakap (SLBC). Teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual, metode yang alat penentunya tuturan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode sajian informal. Hasil penelitian ini berupa realisasi kesantunan, fungsi kesantunan, dan penyimpangan maksim kesantunan tuturan yang dipakai oleh siswa kelas IX SMP N 3 Geyer. Realisasi kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat empat tindak tutur (TT) yaitu (1) TT menyenangkan (convival) (2) TT bekerja sama, (3) TT bertentangan, dan (4) TT kompetitif. Fungsi kesantunan yang terdapat pada percakapan siswa kelas IX SMP N 3 Geyer terdapat tiga fungsi kesantunan yaitu (1) fungsi menyatakan (deklaratif), (2) fungsi menanyakan (interogatif), dan (3) fungsi memerintah (imperatif). Ada enam (6) penyimpangan kesantunan berbahasa yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim pujian, penyimpangan maksim kerendahatian, penyimpangan maksim kesetujuan, penyimpangan maksim kesimpatisan, dan penyimpangan maksim kedermawanan.

Kata kunci: Kesantunan berbahasa, tindak tutur

B. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses interaksi manusia satu dengan yang lainnya. Komunikasi bertujuan memberikan informasi atau menyampaikan

pesan kepada mitra tutur. Hal ini, sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin suatu kehidupan yang nyaman.

Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya untuk mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat serta latar belakang masing-masing. Dalam berkomunikasi penggunaan bahasa diperlukan penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan unsur-unsur penentu tindak komunikatif yaitu (1) yang menyapa dan yang disapa, (2) untuk tujuan apa, (3) tindak ilokusi, (4) dalam konteks apa, (5) tuturan (Leech, 1993:21). Hal ini disebabkan, dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa untuk bersosialisasi tidak lepas dari unsur-unsur penentu tindak komunikasi dan prinsip-prinsip sopan santun (*politenessprinciple*), dan direalisasikan dalam tindak komunikasi.

Markhamah (2009: 155) menyebutkan bahwa secara linguistik kesantunan berbahasa diketahui dari pilihan kata, dan pemakaian jenis kalimat. *Pertama*, dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunan tinggi, sedang dan rendah. *Kedua*, jenis kalimat pada umumnya menunjukkan referensi atau makna yang sesuai. *Ketiga*, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada kesantunan pragmatik imperatif.

Proses komunikasi juga terjadi pada sebuah percakapan antara penutur dan lawan tutur. Percakapan merupakan komunikasi langsung antara penutur dan lawan bicara. Oleh karena itu, harus memperhatikan kesantunan berbahasa agar tercipta kelancaran pemahaman dari tuturannya, tanpa terkecuali baik anak, maupun orang dewasa.

Kaitannya dengan bahasa anak, peneliti sangat tertarik dengan kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer. Peneliti ingin mengetahui tingkat kesantunan siswa dalam bertutur dengan lawan tuturnya. Kesantunan dalam bertutur dipengaruhi oleh

faktor–faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip–prinsip sopan santun. Hal yang menarik untuk diteliti diantaranya bagaimana bentuk kesantunan bahasa dalam komunikasi, apa fungsi kesantunan bahasa serta penyimpangan prinsip kesopanan yang digunakan dalam bahasa siswa tersebut. Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian berjudul “Realisasi Kesantunan Berbahasa Pada Percakapan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Geyer”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua masalah yang perlu dibahas.

- a. Bagaimana realisasi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?
- b. Bagaimana fungsi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?
- c. Bagaimana penyimpangan maksim kesantunan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah kajian linguistik yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi siswa dalam kaitan kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang aspek-aspek pragmatik khususnya penyimpangan prinsip kesantunan bahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

3) Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat, akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari (tindak komunikasi).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-pragmatik. Sosio-pragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun beroperasi secara berbeda dalam kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi-situasi sosial yang berbeda, dan dalam kelas-kelas sosial yang berbeda. Sosio-pragmatik merupakan titik pertemuan antara sosiologi dan pragmatik yang sering digunakan saat mengkaji analisis percakapan.

Wijana dan Rohmadi (2007: 3-4) mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan di dalam komunikasi. Makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks (*contex dependent*) atau dengan kata lain mengkaji makna penutur.

4. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Untuk mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.
- b. Untuk memaparkan fungsi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

- c. Untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Geyer, Grobogan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Grobogan, khususnya di kecamatan Geyer.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember sampai April 2011-2012.

No	Bulan	Kegiatan
1	Desember- Januari	<p>a) Mengumpulkan data sesuai dengan cara pengumpulan data yang telah direncanakan dari sumber data yang terkumpul.</p> <p>b) Membuat transkrip dari data yang berupa rekaman ke dalam bahasa tulis.</p> <p>c) Mengelompokkan data yang terkumpul.</p>
2	Februari	<p>d) Menganalisis transkrip percakapan yang telah dikumpulkan dari kegiatan menyimak dan mencatat bahasa yang mengandung bentuk dan penyimpangan prinsip kesopanan.</p> <p>e) Menulis kesimpulan akhir dari analisis keseluruhan.</p>

3	Maret- April	f) Menyusun laporan lengkap. g) Meneliti kesatuan laporan. h) Memperbanyak laporan.
---	--------------	---

3. Bentuk dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Menurut Azwar (2010: 5) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga menekankan pada analisis terhadap hubungan antarfenomena yang dicermati, dengan menggunakan logika ilmiah.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bahasa yang mengandung realisasi kesantunan berbahasa, fungsi kesantunan berbahasa serta penyimpangan prinsip kesopanan pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

5. Data dan Sumber Data

Data pada dasarnya merupakan bahan yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya (Sutopo, 2002: 73). Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni data yang terkumpul berbentuk kata-kata yang terdapat dalam percakapan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video atau *audio tapes* (Moleong, 2001: 112). Sumber data dari penelitian ini dari percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer beserta konteks yang mengikutinya.

6. Teknik Penyediaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dialog, konversasi, atau imbal bicara, dan tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara (Sudaryanto, 1993: 134).

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual merupakan metode yang menghubungkan-bandingkan hal-hal yang di luar bahasa, misalnya referen, konteks tuturan, konteks sosial, pemakaian bahasa, penutur bahasa yang dipilah berdasarkan gender, usia, kelas sosial (Mahsun, 2007: 260).

Analisis padan ekstralingual bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk realisasi kesantunan berbahasa dan prinsip penyimpangan pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

8. Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993: 145) mengemukakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis. Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Penelitian ini menggunakan metode penyajian data formal. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu bentuk realisasi kesantunan berbahasa dan penyimpangan prinsip kesopanan pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

9. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti mengumpulkan data yang berupa data lisanberwujud kata, tuturan yang termasuk percakapan siswa SMP Negeri 3 Geyer dilakukan dengan metode simal libat bebas cakap (SLBC) dengan teknik rekam.

- b. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan realisasi kesantunan berbahasa fungsi kesantunan berbahasa, dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa.
- c. Peneliti menganalisis data sesuai dengan data yang diklasifikasikan berdasarkan teknik analisis yang digunakan.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah dianalisis.

10. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, dan desain penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian, yang terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian, terdiri dari gambaran umum percakapan, realisasi kesantunan berbahasa, fungsi kesantunan berbahasa, penyimpangan prinsip kesopanan, ilustrasi pengamatan, dan temuan serta pembahasan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan, penelitian ini memiliki (3) tiga hasil penelitian.

1. Realisasi Kesantunan Berbahasa

Realisasi kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat lima tindak tutur (TT) yaitu (1) TT menyenangkan (*convival*) (2) TT bekerja sama, (3) TT bertentangan, dan (4) TT kompetitif. Keempat tindak tutur dalam percakapan ini masing-masing dapat diidentifikasi ke dalam sub-sub TT. Realisasi TT menyenangkan (*convival*) ada tujuh (4) Sub-TT yaitu Sub-TT mengajak, memberi nama, dan mengizinkan, berterima kasih, minta maaf, dan memuji. Realisasi TT bekerja sama (*collaborative*) ada tiga (3) Sub-TT yaitu Sub-TT mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Realisasi TT bertentangan ada empat (4) Sub-TT yaitu Sub-TT mengancam, menyalahkan, berjanji, dan bersumpah. Realisasi TT kompetitif ada tiga (3) Sub-TT yaitu menyuruh, memohon, dan menyarankan. Berdasarkan diagram ilustrasi pengamatan realisasi kesantunan berbahasa yang tertinggi pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer adalah realisasi kesantunan *convival* atau menyenangkan. Presentase realisasi kesantunan menyenangkan atau *convival* mencapai 39%, sedangkan presentase terendah 17% yaitu realisasi kesantunan bertentangan atau *conflictive*.

2. Fungsi Kesantunan Berbahasa

Fungsi kesantunan berbahasa pada penelitian ini menggunakan teori dari Leech. Fungsi kesantunan yang terdapat pada percakapan siswa kelas IX SMP N 3 Geyer terdapat tiga fungsi kesantunan yaitu (1) fungsi menyatakan (*deklaratif*), (2) fungsi menanyakan (*interogatif*), dan (3) fungsi memerintah (*imperatif*) Dari analisis yang telah dilakukan percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat 38 tuturan yang mengandung fungsi kesantunan berbahasa. Berdasarkan diagram ilustrasi pengamatan fungsi kesantunan berbahasa yang tertinggi pada percakapan siswa

SMP Negeri 3 Geyer adalah fungsi kesantunan menanyakan. Presentase fungsi kesantunan menanyakan mencapai 64%, sedangkan presentase terendah 10% yaitu fungsi kesantunan menyatakan.

3. Penyimpangan Prinsip Kesopanan

Penyimpangan kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat enam (6) penyimpangan kesantunan berbahasa yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim pujian, penyimpangan maksim kerendahatian, penyimpangan maksim kesetujuan, penyimpangan maksim kesimpatian, dan penyimpangan maksim kedermawanan. Dari analisis yang dilakukan percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat 12 tuturan yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Berdasarkan diagram ilustrasi pengamatan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang tertinggi pada percakapan siswa SMP Negeri 3 Geyer adalah penyimpangan prinsip kesantunan kerendahatian. Presentase penyimpangan prinsip kesantunan kerendahatian mencapai 33%, sedangkan presentase terendah 8% yaitu penyimpangan prinsip kesantunan pujian dan penyimpangan prinsip kedermawanan.

E. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi realisasi kesantunan berbahasa, fungsi kesantunan berbahasa, dan penyimpangan prinsip kesopanan pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer. Ada tiga hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

1. Bentuk realisasi kesantunan berbahasa

Realisasi kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat lima tindak tutur (TT) yaitu (1) TT menyenangkan (*convival*) (2) TT bekerja sama, (3) TT bertentangan, dan (4) TT kompetitif. Keempat tindak tutur dalam

percakapan ini masing-masing dapat diidentifikasi ke dalam sub-sub TT. Realisasi TT menyenangkan (*convival*) ada tujuh (4) Sub-TT yaitu Sub-TT mengajak, memberi nama, dan mengizinkan, berterima kasih, minta maaf, dan memuji. Realisasi TT bekerja sama (*collaborative*) ada tiga (3) Sub-TT yaitu Sub-TT mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Realisasi TT bertentangan ada empat (4) Sub-TT yaitu Sub-TT mengancam, menyalahkan, berjanji, dan bersumpah. Realisasi TT kompetitif ada tiga (3) Sub-TT yaitu menyuruh, memohon, dan menyarankan. Berdasarkan diagram ilustrasi pengamatan realisasi kesantunan berbahasa yang tertinggi pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer adalah realisasi kesantunan *convival* atau menyenangkan. Presentase realisasi kesantunan menyenangkan atau *convival* mencapai 39%, sedangkan presentase terendah 17% yaitu realisasi kesantunan bertentangan atau *conflictive*.

2. Fungsi Kesantunan Berbahasa

Fungsi kesantunan berbahasa pada penelitian ini menggunakan teori dari Leech. Fungsi kesantunan yang terdapat pada percakapan siswa kelas IX SMP N 3 Geyer terdapat tiga fungsi kesantunan yaitu (1) fungsi menyatakan (*deklaratif*), (2) fungsi menanyakan (*interogatif*), dan (3) fungsi memerintah (*imperatif*). Dari analisis yang telah dilakukan percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat 38 tuturan yang mengandung fungsi kesantunan berbahasa.

3. Penyimpangan Maksim Kesopanan

Penyimpangan kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat enam (6) penyimpangan kesantunan berbahasa yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim pujian, penyimpangan maksim kerendahatian, penyimpangan maksim kesetujuan, penyimpangan maksim kesimpatisan, dan penyimpangan maksim kedermawanan. Dari

analisis yang dilakukan percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer terdapat 12 tuturan yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: University Press.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.